

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS X TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN
TAMANSISWA YOGYAKARTA**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Joko Prayitno

09201241009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta* telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Yogyakarta, Juni 2016
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Suroso", is written over a horizontal line. The signature is stylized and cursive.

Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.
NIP. 19600630 198601 1001

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN TAMAN SISWA YOGYAKARTA

LEARNING IMPLEMENTATION OF SHORT STORY WRITING ON GRADE X STUDENTS OF TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN TAMAN SISWA YOGYAKARTA

Oleh: joko prayitno, universitas negeri yogyakarta, fakultas bahasa dan seni, pendidikan bahasa dan sastra Indonesia
alamat : kampus fbs-uny, jalan Colombo no.1, yogyakarta , e-mail: (joeningsih@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen kelas X Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen pada kelas X Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta ditinjau dari segi proses pelaksanaan pembelajaran, metode, media, materi, dan evaluasi pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas X Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Objek penelitian ini yaitu pembelajaran menulis cerpen kelas X Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta yang mencakup proses pelaksanaan pembelajaran, metode, media, materi, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen KD 16.2 kelas X Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa sudah berjalan sesuai dengan RPP, meski pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua tidak tercantum dalam RPP. Nilai yang didapat siswa mencapai ketuntasan minimal. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 60, rata-rata nilai yang didapat oleh siswa adalah 69.

Kata kunci: pembelajaran, menulis cerpen

Abstract

This research aimed to describe the learning implementation of short story writing on grade X students of Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. The learning implementation of short story writing on grade X students of Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta was reviewed in terms of learning implementation process, method, media, material, and learning evaluation. The type of this research is qualitative research using descriptive method. The subjects of this research were the teacher of Bahasa Indonesia subject and grade X students of Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. The object of this research was the learning of short story writing on grade X students of Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta which covered the learning implementation process, method, media, material, and learning evaluation. The results of this study showed that the learning implementation of short story writing based on competence based 16.2 on grade X students of Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa has been going according the lesson plan even though the learning implementation on second meeting was not listed on the lesson plan. The scores obtained by the students were achieved the minimum score criteria. The minimum score is 60 while the average scores obtained by the students were 69.

Key words: learning, short story writing

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk dalam kegiatan produktif adalah menulis. Kegiatan produktif menulis dapat menghasilkan karya. Karya-karya yang dapat dihasilkan dalam menulis, yaitu cerpen, novel, puisi, opini, esai, dan sebagainya. Tanpa pengetahuan, pengalaman, dan motivasi,

menghasilkan sebuah karya sastra memang tidak mudah. Hal tersebutlah yang membuat tidak banyak siswa yang mampu menghasilkan karya berupa tulisan. Hal ini merupakan gambaran bahwa keterampilan menulis di sekolah sama sekali belum maksimal. Bentuk nyata permasalahan tersebut dapat dilihat dengan sedikitnya hasil karya sastra siswa di sekolah. Guru pun sebagai penyampai materi pelajaran

turut berpengaruh dalam perkembangan keterampilan menulis siswa. Selain sebagai penyampai materi, guru juga dituntut mampu menjadi contoh. Kenyataannya, sedikit sekali guru yang dapat berkomitmen memberi contoh terutama dalam bentuk sebuah karya tulis. Sebagai seorang pendidik, kita harus mengetahui penyebab tidak produktifnya para siswa dalam menulis. Maka dari itu, peneliti ingin mencoba meneliti terkait permasalahan tersebut.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta adalah sekolah menengah atas milik Yayasan Tamansiswa Ki Hajar Dewantara. Yayasan Tamansiswa ini memiliki nama tersendiri untuk penyebutan setiap jenjang pendidikannya. Sebutan untuk SMA adalah Taman Madya. Selain Taman Madya, yayasan ini juga memiliki jenjang pendidikan lain, yaitu TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan perguruan tinggi. Jenjang TK atau Taman Kanak-kanaknya disebut Taman Indriya. Sekolah dasarnya disebut Taman Muda. Sekolah menengah pertama disebut Taman Dewasa. Sekolah kejuruan disebut Taman Karya dan perguruan tingginya disebut Sarjana Wiyata.

Pemilihan Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta karena dalam bidang pengajaran meletakkan konsep-konsep dasar pengajaran trisakti jiwa dan sistem among. Konsep Trisakti Jiwa terdiri dari cipta, rasa, dan karsa. Maksudnya adalah untuk melaksanakan segala sesuatu maka harus ada kombinasi yang sinergis antara cipta, rasa, dan karsa. Cipta adalah hasil olah pikir manusia. Rasa adalah hasil olah rasa setelah mencipta, serta karsa adalah motivasi kuat yang ada dalam dirinya. Jika melaksanakan segala sesuatu hanya mengandalkan salah satu diantaranya saja maka kemungkinannya akan tidak berhasil. Sistem among, yaitu suatu sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan. Dalam sistem ini, setiap pendidik harus meluangkan waktu lebih lama daripada guru sekolah pada umumnya setiap harinya untuk memberikan pelayanan kepada anak didik sebagaimana orang tua yang memberikan pelayanan kepada anaknya. Artinya, pendidik harus siap melayani kebutuhan belajar siswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas X Taman Madya, mengingat pada jenjang menengah atas siswa sudah mencukupi untuk mendapat materi keterampilan menulis yang

didapat sejak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Penelitian ini tentang keterampilan menulis cerpen. Karya sastra berupa cerpen dipilih karena sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar siswa kelas X semester 2 mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut siswa mampu produktif dalam menghasilkan tulisan tersebut.

Siswa mampu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen adalah standar kompetensi kelas X semester 2 mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun fokus kompetensi dasar dari standar kompetensi tersebut adalah menulis karangan berdasarkan kehidupan oranglain dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar). Penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X Taman Madya ini perlu dilakukan untuk mengetahui proses siswa dalam menulis dan menghasilkan cerpen serta peran guru dalam mengajarkan kegiatan menulis yang produktif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen kelas X Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen sehingga siswa mampu menulis produktif dan menghasilkan karya tulis yang maksimal. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru sebagai masukan dan evaluasi dalam pembelajaran menulis cerpen sehingga proses pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen akan lebih maksimal dan menghasilkan siswa yang mampu menulis produktif. Hasil penelitian ini juga diharapkan agar dapat digunakan sebagai acuan penelitian lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai dengan bulan April. Penelitian ini dilakukan di Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa dengan jumlah siswa kelas X Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta adalah 27 siswa. Dua puluh tujuh siswa tersebut terdiri dari 13 laki-laki dan 14 perempuan.

Prosedur

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran di kelas, seperti pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses belajar mengajar menulis cerita pendek di dalam kelas yang melibatkan guru dan siswa.

Sedangkan metode wawancara digunakan untuk melakukan studi pendahuluan. Wawancara ini dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Kemudian metode dokumentasi dilakukan dengan menggunakan media kamera sebagai alat untuk mengabadikan proses berlangsungnya pembelajaran menulis cerpen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif. Analisis data induktif, yaitu menyimpulkan hasil dari data yang terkumpul dan sudah dikelompokkan serta dikategorisasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap mereduksi data. Reduksi data adalah pengurangan data-data yang kurang sesuai dengan tujuan penelitian, display data atau penyajian data, analisis yang berupa deskripsi data-data kualitatif yang telah diperoleh, serta penyimpulan data. Data yang telah diperoleh dianalisis oleh peneliti. Setelah selesai

menganalisis, selanjutnya adalah melakukan pembahasan hasil penelitian. Setelah hasil penelitian didapat, selanjutnya adalah membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Secara lebih rinci, langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perbandingan Antardata

Perbandingan antardata dilakukan dengan memperbandingkan antardata, memberi kode, menggolongkan, dan mengelompokkan data yang sejenis.

2. Kategorisasi

Pada tahap ini, data-data yang sudah dikelompokkan dibaca dan ditelaah sehingga memiliki data yang berkategori sama. Kategorisasi ini disesuaikan dengan pertanyaan dalam rumusan masalah.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan analisis data verbal dan analisis berupa data-data frekuensi.

4. Inferensi

Inferensi disusun berdasarkan teori yang telah dikemukakan dalam kajian teori yang berkaitan dengan komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Komponen tersebut meliputi pelaksanaan pembelajaran, metode, media, materi, dan evaluasi pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Kemudian hasil penyajian data yang diperoleh disimpulkan berdasarkan kajian urutan komponen-komponen pembelajaran. Penyimpulan data ini berisi tentang deskripsi masing-masing komponen pembelajaran secara jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan komponen pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Adapun hasil penelitian ini meliputi hasil pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber materi, dan evaluasi pembelajaran.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dengan kompetensi dasar menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain di kelas X Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta sudah terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan fakta-fakta sebagai berikut.

a. Terjadi interaksi antara guru dan siswa

Saat bel tanda mulai pelajaran, siswa-siswi kelas X sudah berada di dalam

kelas dan mengucapkan salam pada guru yang mulai memasuki kelas. Tanpa diberi aba-aba, ketua kelas memimpin berdoa. Guru yang mengampu bahasa Indonesia di kelas X Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta bernama Ibu Nunung Widiastuti.

Selain mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, beliau juga menjadi salah satu pengasuh majalah Siswa Nusantara Tamansiswa yang berisikan tulisan pilihan dari seluruh siswa dan guru Tamansiswa seluruh Indonesia dan terbitkan setiap bulan. Beliau aktif dalam membimbing ekstrakurikuler yang diberi nama Kresatama, yaitu ekstrakurikuler untuk minat jurnalistik, sastra, mading, dan karya ilmiah remaja. Kresatama terbentuk karena pengalaman pribadi beliau merasa kurang senang selama SMA tidak ada guru yang menyediakan dan menampung minat siswa dibidang jurnalistik, sastra, mading, dan karya ilmiah remaja.

Ibu Nunung Widiastuti adalah lulusan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) tahun 1989. Saat ini usia beliau ±49 tahun dan telah mengampu sebagai guru bahasa Indonesia selama 25 tahun. Sebelum pindah mengajar di SMA Tamansiswa Yogyakarta beliau terlebih dahulu mengajar di SMA Tamansiswa Semarang pada tahun 1991 sampai 2003. Tahun 2011 beliau juga mulai mengajar di SMK perkebunan MM 52 Yogyakarta. Ibu Nunung mengajar kelas X Taman Madya (SMA) Ibu Pawiyatan setiap Senin dan Kamis. Kelas X ini hanya terdiri dari satu kelompok kelas saja. Kelas tersebut diisi oleh 27 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

b. Guru melakukan presensi sebelum memulai pembelajaran

Selama dua hari pengamatan, penulis mendapatkan data lapangan bahwa guru selalu melakukan presensi sebelum pelajaran dimulai. Selesai melaksanakan presensi, guru melakukan evaluasi singkat terhadap materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.



Gambar 1. Guru Melakukan Presensi Sebelum Pelajaran Dimulai.

c. Guru menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis dan indikator pembelajaran sesuai kompetensi dasar pada hari itu. Adapun tujuan dari pembelajaran hari itu (KD 16.2) adalah agar 1) siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek, 2) siswa dapat menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa, dan 3) siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.



Gambar 2. Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran.

Selain menyampaikan tujuan pembelajaran menulis, guru juga menyampaikan indikator pencapaian kompetensi pada siswa, yaitu 1) menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek, 2) menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa,

3) mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

d. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil pengamatan, guru sudah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP tersebut telah ditandatangani oleh guru dan kepala sekolah.

e. Guru mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru sudah mengajar sesuai dengan RPP. Saat mengajar, guru terlihat sangat sabar dan sangat membimbing siswa atau disebut dengan istilah *among*. *Among* adalah salah satu sistem belajar yang digunakan dalam lingkungan yayasan tamansiswa. Sistem *among* menuntun guru agar tidak sekedar menjadi pendidik, tetapi sekaligus menjadi ibu dari siswa-siswinya.



Gambar 3. Guru Sabar dalam Membimbing Siswa.

f. Siswa responsif terhadap materi yang diajarkan

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa merespon saat guru membuka dan menyampaikan materi pembelajaran. Siswa antusias dalam menyimak penjelasan guru saat menyampaikan materi menulis cerita pendek.



Gambar 4. Siswa Menulis Cerpen

g. Interaksi antara siswa dengan guru

Selama pengamatan, penulis melihat interaksi antara siswa dengan guru. Terlihat dari sikap siswa ketika mendengarkan penjelasan guru tentang materi menulis cerpen dan mengerjakan tugas menulis cerpen. Beberapa siswa ada yang maju mendekati guru untuk menanyakan hasil menulis cerpen mereka. Hal tersebut mereka lakukan untuk mengetahui hasil menulis mereka sudah memenuhi unsur intrisik cerpen atau belum.



Gambar 5. Siswa Aktif Mendatangi dan Bertanya Kepada Guru

h. Guru aktif memberi bimbingan

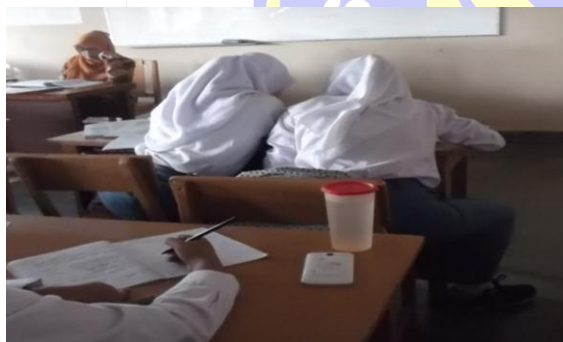
Guru terlihat aktif dalam membimbing siswa. Penulis melihat guru mendatangi setiap siswa untuk mengecek pekerjaan siswa dan memberikan bantuan pada siswa yang masih kesulitan dalam menulis cerpen. Di bawah ini adalah bukti foto keaktifan guru dalam membimbing siswa dalam menulis cerita pendek.



Gambar 6. Guru Aktif Memberikan Bimbingan Kepada Siswa Dengan Mendatangi Meja Siswa

i. Interaksi antarsiswa

Penulis melihat interaksi antara siswa satu dengan siswa lain saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi ketika siswa menceritakan pengalamannya pada siswa lain sebagai bahan menulis cerpen. Berikut adalah foto interaksi yang terjadi antara siswa satu dan siswa lain yang penulis temukan saat melakukan penelitian di kelas.



Gambar 7. Interaksi Antarsiswa saat Berdiskusi Menceritakan Pengalamannya Pribadi kepada Teman Semeja serta Siswa yang Tiduran di Meja.

j. Siswa kurang responsif

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan beberapa siswa yang kurang responsif ketika guru menyampaikan materi di depan. Ada siswa yang tidur-tiduran di meja dan tidak bersemangat mengerjakan tugas menulis cerpen.



Gambar 8. Siswa Kuran Responsif dalam Pembelajaran

k. Siswa usil, mengobrol, dan asik bermain *handphone*

Penulis mendapati siswa yang mengganggu sesama siswa yang sedang mengerjakan tugas menulis cerpen. Penulis juga menemukan siswa yang sedang asik mengobrol di luar materi dengan teman sebangkunya dan bermain *handphone*.



Gambar 9. Siswa Mengobrol Diluar Materi Pembelajaran



Gambar 10. Siswa Bermain *Handphone* saat Pembelajaran Berlangsung.

2. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan selama di lapangan, dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran. Metode yang digunakan guru, yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode penugasan, dan metode tanya jawab. Metode ceramah digunakan guru saat menyampaikan materi menulis cerpen. Selesai menyampaikan materi, guru meminta siswa

berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk bertukar pengalaman. Pengalaman tersebut digunakan sebagai bahan menulis cerpen. Disitulah metode diskusi digunakan.

Guru bahasa Indonesia kelas X Taman Madya Ibu Pawiyatan juga menggunakan metode penugasan. Metode penugasan digunakan untuk menugaskan siswa menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman orang lain. Metode penugasan ini dipilih untuk mengukur pemahaman siswa dan untuk menanamkan kebiasaan menulis di kalangan siswa. Selain metode penugasan, terdapat metode tanya jawab saat pembelajaran berlangsung. Metode tanya jawab juga digunakan oleh guru dalam materi menulis cerita pendek ini. Metode ini digunakan agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diberikan.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada umumnya digunakan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran. Di Taman Madya Ibu Pawiyatan sudah tersedia fasilitas media belajar berupa LCD proyektor, namun pada pembelajaran menulis cerpen ini guru tidak menggunakannya. Berdasarkan hasil pengamatan, media pembelajaran yang digunakan guru bahasa Indonesia kelas X Taman Madya Ibu Pawiyatan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah papan tulis, buku paket, dan LKS. Guru hanya menggunakan satu media saja dalam pembelajaran ini.

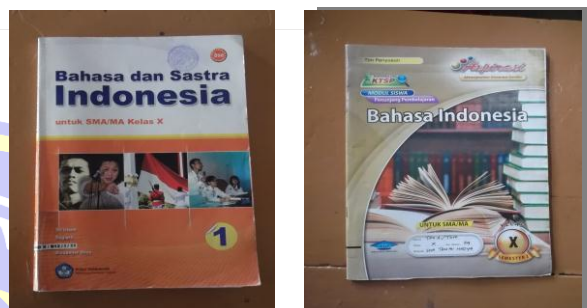


Gambar 11. Guru Tidak Menggunakan LCD Proyektor yang Tersedia

4. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan, guru bahasa Indonesia kelas X Taman Madya Ibu Pawiyatan memberikan materi pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis (Joko Prayitno) 7 yang bersumber dari buku paket bahasa Indonesia kelas X SMA kurikulum KTSP dan buku LKS sebagai penunjang belajar. Buku paket tersebut ditulis oleh Sri Utami, Sugiarti, dkk yang diterbitkan oleh PT. Galaxy Puspa Mega tahun 2008. Selanjutnya untuk buku penunjang belajar menggunakan LKS Aspirasi yang ditulis oleh team redaksi Dewi Indrawanti, Sutarto, dkk yg diterbitkan oleh Widya Duta Printama. Materi yang diajarkan pun sudah sesuai dengan silabus yang digunakan guru bahasa Indonesia kelas X Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.



Gambar 12. Buku Paket dan LKS Bahasa Indonesia

Materi yang digunakan sesuai dengan indikator kompetensi yang ingin dicapai, yaitu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek, menulis kerangka cerita pendek dengan memerhatikan kronologi waktu dan peristiwa, dan mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memerhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan. Guru mengajarkan materi menulis cerpen yang meliputi unsur pembangun cerpen, pengembangan kerangka cerpen, dan penggunaan diksi, tanda baca, serta ejaan. Adapun materi tentang unsur pembangun cerpen yang dijelaskan pada siswa di antaranya tentang tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, dan amanat.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (BSNP, 2006:17). Teknik evaluasi

yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas X Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta adalah teknik evaluasi penugasan. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan penilaian hasil. Penilaian hasil digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen. Penilaian hasil yang dimaksud yaitu dengan menilai langsung hasil karya siswa. Hasil karya yang dimaksud adalah hasil menulis cerpen siswa.



Gambar 13. Guru Membaca Hasil Tulisan Siswa

Guru menggunakan rubrik penilaian dalam menilai hasil menulis cerpen siswa. Guru melaksanakan penilaian terhadap tulisan siswa setelah siswa mengumpulkan hasil tulisannya. Adapun hasil penulisan dapat diamati dari segi sastra dan kebahasaan. Adapun dari segi komponen sastra, yaitu tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Dari segi kebahasaan, yaitu ejaan, pilihan kata, dan kesesuaian isi dengan judul. Sesuai dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan, nilai yang didapat oleh siswa semuanya mencapai ketuntasan dan tidak perlu diadakan remidi. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60, rata-rata nilai yang didapat oleh siswa adalah 69. Sebagian besar nilai siswa memang masih disekitar nilai KKM.



Gambar 14. Guru Membagikan Hasil Menulis Siswa

Pada saat siswa selesai menulis cerpen, guru menyuruh siswa untuk mngumpulkan hasil menulis cerpennya. Guru membaca hasil tuisan siswa secara sekilas, kemudian memilih tulisan yang baik dan membacakannya didepan kelas. Guru membagikan kembali hasil tulian siswa dan menyuruh siswa menukarkanya dengan teman sebangku untuk kemudian dikomentari berdasaran unsur-unsur cerpen. Hal tersebut dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, yaitu materi menulis cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik cerpen (tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa) dan komponen kebahasaan (ejaan, pilihan kata, kesesuaia isi dengan judul).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan terhadap proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen kelas X Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta pada KD.16.2, dapat ditarik beberapa simpulan ditinjau dari komponen pembelajaran yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu pelaksanaan pembelajaran, metode, media, materi dan evaluasi pembelajaran. Simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen KD 16.2 kelas X Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta sudah berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang guru buat. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, dan mengadakan refleksi di akhir pembelajaran, meski terdapat hambatan berupa sulitnya memahami unsur intrinsik cerpen pada siswa. Terdapat kekurangan/kesalahan dalam pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran di pertemuan kedua. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua tidak tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pertemuan kedua guru melaksanakan pembelajaran tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis kelas X Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta adalah kombinasi empat metode, yaitu metode

ceramah, diskusi, penugasan, dan tanya jawab. Penggunaan empat metode tersebut sesuai dengan yang telah tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru.

3. Guru mendukung pembelajaran dengan menggunakan/memanfaatkan media. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah papan tulis dan media cetak berupa buku paket, LKS, dan contoh cerpen.
4. Materi yang digunakan guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Materi yang diberikan, yaitu pengertian cerpen, unsur intrinsik cerpen, ejaan, dan pilihan kata.
5. Guru bahasa Indonesia kelas X Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta melakukan evaluasi dengan teknik penugasan dan penilaian hasil. Penugasan berupa tugas menulis cerpen secara individu. Penilaian hasil berupa menilai hasil menulis cerpen siswa yang dinilai menggunakan pedoman penilaian yang tercantum di RPP. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, nilai yang didapat oleh siswa semuanya mencapai ketuntasan minimal. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60, rata-rata nilai yang didapat oleh siswa adalah 69.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh serta pembahasan yang telah dilaksanakan, dapat disampaikan beberapa saran.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, khususnya guru Bahasa Indonesia kelas X Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta penulis berharap agar:
 1. Guru lebih teliti dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis (Joko Prayitno) 9
tidak ada satu pun poin-poin dalam pelaksanaan pembelajaran yang tertinggal atau tidak tercantum.

2. Guru diharapkan mengajar sesuai dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat.
3. Guru dapat menggunakan dan menambah metode pembelajaran yang lain sehingga siswa lebih bersemangat dan mampu menyerap materi secara maksimal sehingga siswa mampu menghasilkan tulisan yang lebih bagus.
4. Guru dapat menggunakan secara maksimal berbagai media yang ada di sekolah dan menambah media dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa lebih mudah dalam menyerap dan memahami materi. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru dengan baik dan mendapat nilai yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.

Supriyoko, 2006. Taman Siswa dan Konsepnya. <https://ideguru.wordpress.com/2010/02/19/taman-siswa-dan-konsepnya/> (diunduh: Sabtu, 12 Maret 2016, pukul 18.46 WIB)